

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah ringkasan penelitian terdahulu yang menjadi landasan penelitian :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wahyu Ardimas, Wardoyo (2014)	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank GO Public Yan Terdaftar Di BEI	ROA, ROE, OPM, NPM, pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> terhadap nilai perusahaan (PBV)	Variabel kinerja keuangan diukur dengan ROA, ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel <i>corporate social responsibility</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Rina Tjandrakirana, Meva Monika (2014)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel Independen : variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen, kinerja keuangan	Rasio keuangan yang dipakai yaitu ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di

			diukur dengan rasio profitabilitas yaitu ROA dan ROE.	BEI. Tetapi pengaruh yang timbul kedua rasio memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI.
3.	Amelia Ika Pratiwi (2015)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dimoderasi Kepemilikan Modal Asing	Variabel profitabilitas menggunakan <i>Return on Asset</i> (ROA). Rasio <i>leverage</i> digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, dapat melihat tingkat resiko tak tertagih suatu utang perusahaan.	Hasil analisis disimpulkan bahwa <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Leverage</i> dan <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> . Karena tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang besar.
4.	Rilla Gantino (2016)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014	Kinerja Keuangan : diukur dengan <i>return on equity</i> . Variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> : diukur melalui CSR disclosure dengan 78 item pengungkapan dan hasil diukur dengan skala rasio.	<i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>return on equity</i> (ROE). Hal ini maka semakin tinggi pengungkapan CSR maka ROE semakin meningkat.
5.	Alien Akmalia, dkk (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan	Variabel Independen :	<i>Corporate Social</i>

		Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)	variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel dependen. Variabel Dependen : nilai perusahaan yang terlihat dari harga pasar sahamnya. Variabel Pemoderasi : kepemilikan manajerial dan <i>Corporate Social Responsibility</i> yang dihitung dengan <i>Corporate Social Responsibility Index</i> .	<i>Responsibility</i> dan Kepemilikan manajerial sebagai proksi dari <i>Good Corporate Governance</i> tidak mampu menguatkan hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.
6.	Dwi Ermayanti S (2018)	Kinerja Keuangan Sebagai Pemediasi Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Eksogen adalah <i>Intellectual Capital</i> dan CSR. Variabel Intervening adalah Kinerja keuangan	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh tinggi terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia.
7.	Linda Tri Utami, dkk (2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada Perusahaan Manufaktur	Variabel Independen terdiri dari rasio profitabilitas (ROA,NPM), rasio likuiditas (CR), rasio leverage (DER) dan rasio aktivitas (<i>Inventory turnover</i>). Variabel Dependen yaitu pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	ROA, NPM, CR, DER dan <i>Inventory turnover</i> , berpengaruh signifikan terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> .

			(CSR)	
8.	Dwi Ermayanti Susilo (2019)	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2018)	Variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> diukur melalui indeks pengungkapan CSR (CSRI). Variabel Nilai Perusahaan diukur dengan MVA (<i>Market Value Added</i>). Variabel Profitabilitas mengukur dengan ROE (<i>Return On Equity</i>)	<i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap nilai Profitabilitas sebagai variabel moderasi mampu memoderasi (memperkuat) hubungan CSR dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu, maka adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Tjandrakirana, Meva Monika (2014), Amelia Ika Pratiwi (2015), Dwi Ermayanti S (2018), Linda Tri Utami (2019) adalah menggunakan variabel independen kinerja keuangan. Dari keseluruhan penelitian ini telah dilakukan peneliti terdahulu mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur kinerja keuangan. Untuk penelitian Linda Tri Utami (2019) mempunyai perbedaan dalam variabel dependen yaitu dengan menggunakan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa keberhasilan suatu perusahaan sangat bergantung pada kemampuan yang beragam akan kepentingan para *stakeholder* atau pemangku kepentingan. Apabila mampu, perusahaan akan menikmati pertumbuhan pangsa pasar, penjualan serta laba. Dalam sudut pandang teori *stakeholder* masyarakat dan lingkungan merupakan *stakeholder* perusahaan yang harus diperhatikan.

Menurut (Hadi, 2011:93) *stakeholder* adalah pihak yang baik dalam internal maupun eksternal yang memiliki korelasi bersifat baik mempengaruhi maupun dipengaruhi, berkarakter langsung maupun tidak di perusahaan.

Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali & Chariri, 2007). Deegan (2004) menyatakan bahwa *stakeholder theory* adalah "Teori yang menyatakan bahwa semua stakeholder mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan mereka. Para *stakeholder* juga dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan."

Stakeholder Theory menurut Pirsch et.al (2007) menyatakan bahwa kelanjutan dan kesuksesan organisasi akan dapat mencukupi aspek ekonomi

dan non ekonomi, dengan cara memenuhi kebutuhan *stakeholder* yang beragam. Stakeholder dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu :

1. *Inside stakeholder*, merupakan terdiri dari kepentingan dan tuntutan terhadap sumber daya perusahaan dengan adanya organisasi perusahaan. Kategori *inside stakeholder* yaitu sebagai pemegang saham (*stockholders*), para manajer (*managers*), dan karyawan (*employers*).
2. *Outside stakeholder*, merupakan pihak yang bukan pemilik perusahaan, dan bukan karyawan perusahaan, namun mempunyai kepentingan terhadap perusahaan dan mempengaruhi keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Kategori *outside stakeholder* yaitu pelanggan (*customers*), pemasok (*suppliers*), pemerintah (*government*), masyarakat lokal (*local communities*), dan masyarakat secara umum (*general public*).
Teori stakeholder mengutamakan tentang akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan maupun ekonomi sederhana.

Hubungannya dengan *corporate social responsibility* adalah informasi yang disampaikan perusahaan mengenai kinerja perusahaan kepada stakeholder tidak hanya berlandaskan pada kinerja keuangan saja. *Corporate social responsibility* mampu menyampaikan informasi tambahan mengenai tanggungjawab sosial dan lingkungan yang telah dilakukan perusahaan yang bisa berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. *Corporate social responsibility* mewajibkan perusahaan untuk bertanggungjawab kepada stakeholder dan memberitahukan pertanggungjawaban yang telah dilakukan oleh perusahaan.

2.2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena dapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengerti lebih banyak tentang perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak luar (investor, dan kreditor). Perusahaan dapat menaikkan nilai perusahaan dengan menurunkan informasi asimetri. Salah satu caranya untuk menurunkan informasi asimetri adalah dengan membagikan sinyal ke pihak luar, salah satunya berbentuk informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan menurunkan ketidakpastian tentang prospek perusahaan yang akan datang (Work et al, 2000). Informasi ini dapat dimasukkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Teori sinyal menyatakan bahwa manajemen berupaya untuk menyampaikan informasi khusus yang mengikuti pengarahannya manajemen paling diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya informasi tercantum menjadi kabar baik. Manajemen juga cenderung memberikan informasi yang dapat meluaskan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan walaupun informasi tersebut tidak wajib (Suwardjono, 2013). Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan memberi tahu informasi perusahaan untuk stakeholder, informasi tersebut bisa berbentuk nilai perusahaan akibat kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan. Informasi perusahaan yang berbentuk nilai perusahaan akan berguna bagi

stakeholders saat melaksanakan keputusan, terpenting kreditur dan investor. Karena mengetahui kinerja keuangan kreditur akan mempertimbangkan keputusan untuk pinjam modal ke perusahaan, sementara itu kinerja keuangan perusahaan untuk investor bermanfaat sebagai sasaran pertimbangan dalam mengumpulkan keputusan untuk berinvestasi.

2.2.3 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:2) menjelaskan bahwa :

“Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan”.

Jadi, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Rahardjo (2015:104) rasio keuangan perusahaan ada lima kelompok yaitu :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), yang memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage* atau *Solvency Ratio*), yang memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek ataupun jangka panjang.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), yang memberitahukan tingkat efektifitas pemakaian aktiva atau kekayaan perusahaan.
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), yang memberitahukan tingkat imbalan atau keuntungan dibanding penjualan atau aktiva.
5. Rasio Investasi (*Investment Ratio*), yang memberitahukan rasio investasi dalam surat berharga atau efek, khusus saham dan obligasi.

Sedangkan menurut Kasmir (2017:130) bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuiditas suatu perusahaan. Caranya yaitu dengan membandingkan komponen yang dineraca, adalah total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).

- a. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2017:138) rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas dengan kas seperti rekening giro atau tabungan bank (yang dapat ditarik setiap hari). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

- b. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2017:134) rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

c. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2017:136) rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Menurut Kasmir (2017:151) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

a. *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*

Menurut Kasmir (2015:156) debt ratio adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2015:157) debt to equity adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$$

c. *Times Interest Earned*

Rasio ini juga diartikan oleh James Van Home sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga sama seperti coverage ratio.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Times\ Interest\ Earned = \frac{EBIT}{Biaya\ Bunga\ (Interest)}$$

d. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Menurut Kasmir (2015:162) *fixed charge coverage* adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau

menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \textit{Fixed Charge Coverage} \\ & = \frac{\textit{EBT} + \textit{Biaya Bunga} + \textit{Kewajiban Sewa/Lease}}{\textit{Biaya Bunga} + \textit{Kewajiban Sewa/Lease}} \end{aligned}$$

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut Kasmir (2017:172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang yang dilakukan oleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\textit{Perputaran Piutang} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Piutang}}$$

b. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio perputaran modal yang digunakan untuk menilai seberapa banyak modal kerja yang berputar dalam satu periode tertentu. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\textit{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\textit{Penjualan Bersih}}{\textit{Modal Kerja}}$$

c. Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Rasio perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

d. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Rasio perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut Kasmir (2017:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

a. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Kasmir (2016:201) rasio roa digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2012:200-206) hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan/mngendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban, operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Sales}}$$

c. *Return on Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2012:200-206) rasio roe hasil pengembalian ekuitas memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, serta mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning Befre Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Equity}}$$

5. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Rasio penilaian merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

a. Rasio Harga Saham Terhadap Pendapatan (*Earning Per Share*)

Menurut Kasmir (2012:207) rasio *earning per share* untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang

saham. Semakin tinggi nilai *earning per share* maka laba semakin besar yang disediakan untuk pemegang saham. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih (Earning After Interest and Tax)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

b. Rasio Nilai Pasar Saham Terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value*)

Rasio *price to book value* merupakan laporan penilaian investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar dari pangsa bisnis dengan jumlah nilai yang tercatat. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Menurut Fahmi (2014:3), ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yakni:

- a. Melaksanakan *review* terhadap data laporan keuangan agar laporan keuangan yang telah dibuat sesuai dalam penerapan kaidah-kaidah yang terjadi secara umum dalam dunia akuntansi, sehingga hasil laporan keuangan bisa ditanggungjawabkan.
- b. Melaksanakan perincian dengan menyelaraskan kondisi dan persoalan yang cukup dilakukan dengan hasil dari perincian yang menyampaikan kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- c. Melaksanakan pertimbangan terhadap hasil perhitungan yang diperoleh untuk pertimbangan hasil perhitungan dari berbagai perusahaan. Dari pertimbangan, dapat dibuat kesimpulan yang menyampaikan kedudukan

perusahaan dalam kondisi yang sangat baik, baik, sedang, tidak baik, sangat tidak baik.

- d. Melaksanakan pemafsiran (*intepretation*) terhadap berbagai macam persoalan untuk mengetahui apa saja persoalan dan hambatan yang sedang dialami oleh perusahaan.
- e. Mencari dan memberi jalan keluar masalah (*solution*) terhadap bermacam-macam masalah yang dijumpai bila ada halangan dan larangan yang selagi bisa di selesaikan.

Maka yang berkaitan langsung dengan kepentingan kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA) yaitu salah satu bentuk untuk mengukur kemampuan perusahaan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan untuk tujuan menghasilkan laba yang menggunakan aktivitas yang dimiliki.

Karena itu, perusahaan harus melaksanakan pengukuran terhadap kinerja keuangan. Menurut Al-Tuwajiri (2003), kinerja keuangan perusahaan mampu dilihat di dua pengukuran yaitu :

1. Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Akuntansi (*Accounting-based Measures*)

Pengukuran kinerja keuangan berbasis akuntansi, seperti ROA, menggambarkan profitabilitas jangka pendek perusahaan maupun efisiensi manajemen, dan mempersiapkan informasi secara langsung tentang bagaimana alokasi dari sumber daya terpilih untuk mewujudkan laba perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan berbasis akuntansi makin

banyak digunakan sebab data akuntansi diperoleh dengan mudah bagi perusahaan yang terdaftar di pasar modal, akan tetapi angka akuntansi digunakan pada manajer untuk menjalankan keputusan dan membagikan pengetahuan tentang *economic rates of return* (Horowitz, 1984 dan Jacobson, 1987).

2. Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Pasar (*Market-based Measures*)

Pengukuran kinerja keuangan berbasis pasar, seperti Tobin's q , mengatakan dengan para investor mengukur kinerja perusahaan untuk menjadikan laba di masa depan sehingga menjelaskan penilaian pasar terhadap profitabilitas perusahaan di masa depan. Pengukuran kinerja berbasis pasar mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin akurat daripada memakai pengukuran berbasis akuntansi (Rowe dan Morrow Jr., 1999).

2.2.4 Corporate Social Responsibility

2.2.4.1 Pengertian Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility (CSR) atau pertanggungjawaban bagi perusahaan adalah aktivitas tanggungjawab yang dilakukan perusahaan terhadap pengaruh negatif yang diakibatkan dari aktivitas operasional yang mencakup tanggungjawab ekonomi, sosial, dan lingkungan (Marsden, 2011 dan Dahlsurd, 2008).

Dalam UU tentang *corporate social responsibility* (CSR). Pasal 74 UU No 40 Tahun 2007 mewajibkan bagi perseroan untuk mengeluarkan dana *corporate social responsibility* (CSR).

“*Corporate social responsibility* (CSR) wajib bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan/atau yang berkaitan dengan sumber daya alam. Maksud dari “perseroan yaitu untuk menjalankan kegiatan usaha di bidang sumber daya alam” adalah perseroan yang kegiatan usaha mengelola atau menggunakan sumber daya alam. Sedangkan yang di maksud dalam “perseroan yang menjalankan kegiatan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam” adalah perseroan yang tidak mengelola dan tidak menggunakan sumber daya alam, tetapi kegiatan usahanya berakibat pada fungsi kemampuan sumber daya alam”

Kurniawan (2013) menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) yaitu mekanisme bagi suatu organisasi secara sukarela mengintegrasikan ketertarikan terhadap lingkungan dan sosial dalam operasi dan interaksi pada *stakeholders* yang mengatasi tanggungjawab organisasi dalam bidang hukum.

Corporate social responsibility (CSR) didefinisikan bahwa tanggungjawab sosial membuat kesepakatan yang berkesinambungan antara perusahaan untuk memegang teguh etika bisnis dalam beroperasi, berfungsi pada pembangunan kesinambungan, dan adil dalam menaikkan kualitas hidup dan kesejahteraan untuk para pekerja, termasuk menaikkan kualitas hidup untuk masyarakat (Lord Holme and Richard Watt, 2006).

Corporate social responsibility (CSR) juga menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi nilai perusahaan, semakin banyak perusahaan yang mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan. Maka akan semakin baik

nilai perusahaan dan akan meningkatkan jumlah investor yang menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Dalam hal ini maka tanggungjawab suatu perusahaan tersebut yaitu :

1. Tanggungjawab sosial terhadap konsumen
2. Tanggungjawab sosial terhadap karyawan
3. Tanggungjawab sosial kepada kreditor
4. Tanggungjawab sosial kepada pemegang saham
5. Tanggungjawab sosial terhadap lingkungan

Keterangan CSR perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai aktivitas pengelolaan yang baik. Jika perusahaan tidak menjalankan CSR dengan baik maka dapat mengintimidasi keberlangsungan bisnis. Sehingga para investor akan mengalami kerugian. Dengan adanya CSR dalam laporan tahunan akan mendapatkan sinyal yang baik dari stakeholder untuk mempercayai perusahaan untuk menerima investasi.

Dengan adanya CSR, maka perusahaan akan turut peduli terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Maka perusahaan perlu untuk mengungkapkan tanggungjawab sosialnya. Karena tercantum didalam laporan tahunan perusahaan yang memiliki tujuan agar masyarakat dapat mengetahui akan strategi CSR yang telah dijalankan oleh perusahaan.

2.2.4.2 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Kuntari dan Sulistyani (2007), ada tiga pendekatan dalam laporan kinerja sosial, yaitu :

1. Pemeriksaan Sosial (*Social Audit*)

Pemeriksaan sosial menghitung dan memberitahukan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari proses yang bertujuan untuk sosial dari aktivitas perusahaan.

2. Laporan Sosial (*Social Report*)

Dilley dan Weygandt mengumpulkan laporan aktivitas pertanggungjawaban sosial dalam empat kategori (Kuntari dan Sulistyani, 2007) :

a) *Inventory Approach*

Perusahaan menyampaikan sebuah daftar yang komprehensif dari kegiatan sosial perusahaan. Daftar ini harus mendorong kegiatan sosial perusahaan baik yang bersifat positif ataupun negatif.

b) *Cost Approach*

Perusahaan membuat daftar kegiatan sosial perusahaan dan menyampaikan jumlah pengeluaran pada masing-masing kegiatan tersebut.

c) *Program Management Approach*

Perusahaan tidak hanya menyampaikan kegiatan pertanggungjawaban sosial tetapi tujuan dari kegiatan dengan hasil

yang telah dicapai oleh perusahaan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

d) *Cost Benefit Approach*

Perusahaan menyampaikan kegiatan yang mempunyai dampak sosial serta biaya dan fungsi dari kegiatan tersebut. Kerumitan dalam pelaksanaan dalam pendekatan adalah adanya kerumitan dalam menghitung biaya dan fungsi sosial yang diakibatkan oleh perusahaan terhadap masyarakat.

3. Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan (*Disclosure In Annual Report*)

Pengungkapan sosial adalah pengungkapan informasi tentang kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan sosial perusahaan. Pengungkapan sosial dapat dilakukan dengan berbagai macam media antara lain laporan tahunan, laporan interim/laporan sementara, prospektus, pemberitahuan pada bursa efek maupun media masa.

2.2.4.3 Indikator *Corporate Social Responsibility*

Indikator pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) diukur berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI). *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah jaringan berbasis organisasi yang mengawasi perkembangan dunia. *Global Reporting Initiative* (GRI) dipilih karena lebih fokus pada standar pengungkapan sebagai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan dengan tujuan meningkatkan kualitas dan penggunaan *sustainability reporting* (www.globalreporting.org).

GRI-G4 mempersiapkan kerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pendekatan yang standarisasi dalam pelaporan, mendorong transparansi dan konsistensi yang dibutuhkan untuk membuat informasi yang disampaikan berguna dan dipercaya oleh masyarakat.

Dalam penelitian ini standar GRI dipilih karena terfokus pada standart yang digunakan untuk melakukan pengungkapan kinerja ekonomi, sosial, lingkungan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability repoting*. Indikator kinerja dibagi menjadi 3 indikator utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan jumlah 91 indikator. Indikator-indikator yang terdapat dalam GRI, yaitu :

- 1) Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)
- 2) Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)
- 3) Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*labor practices performance indicator*)
- 4) Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*human rights performance indicator*)
- 5) Indikator Kinerja Masyarakat/Sosial (*social performance indicator*)
- 6) Indikator Kinerja Produk (*product performance indicator*)

Tabel 2.2

Indikator Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Indikator	Kode	Item
KATEGORI EKONOMI		
Kinerja Ekonomi	EC 1	Nilai ekonomi langsung dihasilkan dan didistribusikan
	EC 2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
	EC 3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti

	EC 4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Keberadaan Pasar	EC 5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasinal yang signifikan
	EC 6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC 7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC 8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktek Pengadaan	EC 9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN		
Bahan	EN 1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN 2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN 3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN 4	Konsumsi energi di luar organisasi
	EN 5	Intensitas energi
	EN 6	Pengurangan konsumsi energi
Air	EN 7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jas
	EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN 9	Sumber air secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN 10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	EN 11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
	EN 12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar kawasan lindung
	EN 13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan

	EN 14	Jumlah total spesies dalam IUCN Red List dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	EN 15	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) langsung (Cakupan 1)
	EN 16	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
	EN 17	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN 18	Intensitas Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)
	EN 19	Penguranga Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)
	EN 20	Emisi Bahan Perusak Ozon (BPO)
	EN 21	NO _x , SO _x dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	EN 22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN 23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN 24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
	EN 25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi <i>baseline</i> Lampiran I, II, III dan VIII diangkut, diimpor, diekspor atau diolah dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN 26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	EN 27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan dari produk dan jasa
	EN 28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan	EN 29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan

Transportasi	EN 30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN 31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen pemasok atas lingkungan	EN 32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN 33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN 34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL		
SUB-KATEGORI : PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
Kepegawaian	LA 1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA 2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA 3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Hubungan Industrial	LA 4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan VV	LA 5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA 6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat pekerjaan, hari hilang dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA 7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka

	LA 8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	LA 9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
	LA 10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA 11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara regular, menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman dan kesetaraan peluang	LA 12	Gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA 13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA 14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA 15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	LA 16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB-KATEGORI : HAK ASASI MANUSIA		
Investasi	HR 1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR 2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih

Non-diskriminasi	HR 3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
Kebebasan berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR 4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja Anak	HR 5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja paksa atau wajib kerja	HR 6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik pengamanan	HR 7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
Hak adat	HR 8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR 9	telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen pemasok atas hak asasi manusia	HR 10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR 11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR 12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui
SUB-KATEGORI : MASYARAKAT		
Masyarakat Lokal	SO 1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO 2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan

Anti Korupsi	SO 3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko yang terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO 4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO 5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO 6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti Persaingan	SO 7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO 8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO 9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
	SO 10	Dampak negatife aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO 11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB-KATEGORI : TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK		
Kesehatan keselamatan pelanggan	PR 1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR 2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis has
Pelabelan produk dan jasa	PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis

	PR 4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR 5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi pemasaran	PR 6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR 7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor menurut jenis hasil
Privasi pelanggan	PR 8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR 9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyedia dan penggunaan produk dan jasa

2.2.4.4 Ruang Lingkup *Corporate Social Responsibility*

Ruang lingkup *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mengklasifikasi bidang utama dalam perusahaan perseroan tentang aktivitas sosial untuk mempermudah perusahaan untuk mengerti item-item mana saja yang menjadi tanggungjawab sosial, klasifikasi ini meliputi:

a. Klasifikasi yang melibatkan masyarakat

Melingkupi kegiatan yang pada dasarnya menguntungkan masyarakat yaitu pelayanan kesehatan, program memberi donatur makanan, perencanaan dan perbaikan masyarakat.

b. Klasifikasi sumber daya manusia

Melingkupi bidang yang menguntungkan pekerja yaitu program pendidikan, dan pelatihan kenaikan jabatan beserta tunjangan pekerja.

c. Klasifikasi sumber daya fisik dan sumbangan lingkungan

Adapun kualitas udara, air, dan penanganan polusi ataupun konservasi lingkungan hidup

d. Klasifikasi sumbangan produk dan jasa

Kepedulian terhadap dampak produk dan jasa perusahaan dalam masyarakat untuk memperkirakan beberapa evaluasi yaitu kualitas produk, pembungkusan produk, pengiklanan produk, ketentuan garansi produk dan keamanan produk.

Pengertian ruang lingkup dibagi menjadi enam bagian, ialah:

a. *Environment*

Mencakup aspek lingkungan dalam produksi, mencegah polusi saat terjadinya proses produksi, mencegah atau memperbaiki kerusakan lingkungan dampak dari proses sumber daya alam dan pergantian sumber daya alam yang digunakan.

b. *Energi*

Mencakup penghematan energi dalam operasi bisnis dan menaikkan kemampuan penggunaan energi dari pemakaian produk yang diperoleh perusahaan.

c. *Human Resources*

Berkaitan dengan kegiatan orang yang ada di perusahaan dan menguntungkan pihak manajemen dalam perusahaan.

d. *Fair Business Practice*

Mengarahkan perhatian pada hubungan antara perusahaan dengan kelompok dalam kebutuhan yang khusus.

e. Community Involvement

Mencakup kegiatan yang menyangkut dan berkaitan dengan masyarakat.

f. Product

Melibatkan aspek kualitatif dari produk yang dihasilkan.

2.2.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini dimaksud sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Martono et al 2006 dalam Ingg Rovita et al 2014). Untuk mencapai nilai perusahaan, para pemodal memberikan pengelolaannya kepada para profesional, seperti direktur ataupun manajer.

Menurut Ria Nofrita (2013) penilaian terhadap suatu perusahaan dalam bidang akuntansi dan keuangan bisa dibidang mash beragam. Nilai perusahaan ditunjukkan dengan laporan keuangan perusahaan, khususnya neraca yang berisi informasi keuangan masa lalu, sementara pihak lain beranggapan bahwa nilai suatu perusahaan terlihat dari nilai saham perusahaan. Nilai perusahaan merupakan investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi maka akan membuat nilai perusahaan juga ikut tinggi.

Menurut Keown et.al., (2010:35), nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari utang dan ekuitas perusahaan. Modal yang diinvestasikan perusahaan yaitu jumlah dari semua dana yang telah ditanamkan. Sedangkan menurut

Kamaludin (2011:254), nilai perusahaan yang lagi berjalan merupakan nilai jual di perusahaan menjadi suatu bisnis yang sedang berproses ataupun beroperasi. Tujuan utama perusahaan secara umum merupakan meningkatkan nilai perusahaan agar meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham. Meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan harga pasar saham (Mustika, 2011).

Nilai perusahaan adalah tanggapan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat pasar percaya tidak cuma kinerja perusahaan saja, tetapi prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Nilai perusahaan dapat dikur melalui Tobin's Q. Tobin's Q merupakan kebijakan untuk mempengaruhi perekonomian melalui pengaruhnya pada penilaian ekuitas. Tobin menjelaskan Q sebagai nilai pasar perusahaan dibagi dengan biaya penggantian modal. Q tinggi, maka nilai pasar perusahaan relatif tinggi terhadap biaya penggantian modal, dan modal bangunan dan peralatan akan relatif murah terhadap nilai pasar perusahaan. Teori ini dapat digunakan para ilmuwan untuk meneliti nilai perusahaan, rumusnya yaitu :

$$Tobin's Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan :

Q : Nilai perusahaan

EMV : Nilai pasar ekuitas (EMV = closing price x jumlah saham)

D : Nilai buku dari total hutang

EBV : Nilai bukti dari total aktiva (total aktiva – total hutang)

Equity Market Value (EMV) didapatkan dari hasil perkalian harga saham penutupan (*close price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun (Ramadhani dan Basuki, 2012).

2.2.6 Kinerja Keuangan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan Nilai Perusahaan

Investor dapat mengerti seberapa besar nilai perusahaan dari rasio keuangan sebagai alat penilaian investasi. Rasio keuangan dapat melihat tinggi rendahnya nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio maka akan berpengaruh besar profit perusahaan. Hal ini dapat menyampaikan sinyal ke investor untuk berinvestasi di perusahaan agar memperoleh return Tinggi rendahnya nilai return yang diperoleh oleh investor mencerminkan baik dan buruknya nilai perusahaan.

Jika perusahaan mendapat keuntungan yang besar pada tahun ini, maka dapat mengajak investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Semakin besar investor menanamkan modalnya ke perusahaan, maka akan menaikkan harga saham dan jumlah saham setahun setelah. Investor menilai perusahaan dari harga saham perusahaan dan tingkat pengembalian yang diterima oleh investor. Investor mengetahui seberapa besar deviden yang diterima dan tingkat kemakmuran perusahaan yang akan datang. Harga saham dan jumlah saham dapat menambah nilai perusahaan (Anggitasari, 2012).

Corporate social responsibility (CSR) adalah bagian dari strategi bisnis untuk menunjang keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang.

Kinerja keuangan dilihat para investor sebelum menghentikan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan, dengan adanya pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dalam laporan keuangan diharapkan menjadi nilai tambah untuk menyampaikan kepercayaan para investor. Sehingga perusahaan bisa berkembang dan berlanjut. Dengan adanya penelitian ini maka menurut Zuraedah (2010) kinerja keuangan dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh dalam nilai perusahaan.

2.3 Pengaruh Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan yang baik mempunyai pengaruh atas peningkatan nilai dari perusahaan. Kinerja keuangan bisa menggambarkan keahlian perusahaan untuk mendatangkan laba dari perubahan asset yang dimilikinya. Nilai perusahaan yang baik bisa menarik investor untuk investasi di perusahaan dengan tujuan agar mereka memperoleh keuntungan. Sehingga besar investor yang menanamkan modal ke perusahaan, semakin naik harga saham dari perusahaan maka semakin banyak jumlah saham yang beredar. Semakin efisien perubahan asset, maka semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan. Return on Asset (ROA) semakin tinggi maka investor menimbang dan mempunyai tanggapan yang baik terhadap kinerja keuangan di masa yang akan datang. Hal ini bisa menaikkan kepuasan investor. Menurut IAI (2007), informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas untuk memperkirakan perubahan

di masa yang akan datang. Informasi kinerja bermanfaat untuk melihat kinerja perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Bermanfaat dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya.

Menurut Rahayu (2010), kinerja merupakan suatu prediksi mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan dalam aktivitas perusahaan untuk melaksanakan misi, visi, dan tujuan perusahaan. Kesuksesan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam prestasi manajemen. Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu keterangan tentang keadaan keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan sesuai kaidah, sehingga dapat mengenai baik dan buruknya keadaan perusahaan untuk mencerminkan hasil kerja dalam periode tertentu.

Menurut Putri (2009) dalam Rahayu (2010), ada dua macam kinerja keuangan yang diukur dalam berbagai penelitian, yaitu kinerja operasi perusahaan dan kinerja pasar. Kinerja operasi perusahaan diukur dengan mengetahui kapasitas perusahaan yang ada pada laporan keuangan. Rasio profitabilitas mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuangan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham, rasio sering digunakan adalah ROA (Ken Zuraedah, 2010). Rasio ROA merupakan bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba mengenai dana yang ditanamkan dalam kegiatan yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan dengan menggunakan aktiva

yang dimiliki (Ken Zuraedah, 2010). Berdasarkan teori dan penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan yang kegiatan usahanya berhubungan dengan sumber daya alam. Dengan adanya *corporate social responsibility* (CSR) membagikan nilai tambah untuk perusahaan karena mempunyai penilaian yang positif di masyarakat. Pada saat masyarakat mempunyai penilaian positif terhadap perusahaan melalui harga saham yang meningkat (Agustina, 2012).

Hal ini membuktikan bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial (*corporate social responsibility*) yang tinggi maka berakibat meningkatnya nilai perusahaan karena investor tertarik untuk investasi di perusahaan yang tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial tinggi. Menurut Kusumadilaga (2010) menyampaikan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan *stakeholder theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan tidak melihat laba sebagai tujuan dari perusahaan, tetapi ada tujuan lain yaitu bentuk tanggungjawab terhadap pihak stakeholder, karena perusahaan memiliki tanggungjawab yang luas dibandingkan hanya mencari laba untuk pemegang saham.

Yang diharapkan dalam pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dapat menaikkan harga saham yang bisa menaikkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Permanasari (2010) menjumpai bahwa *corporate social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian di atas maka model kerangka konseptual yang digunakan untuk memudahkan pengetahuan persepsi yang digunakan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

